



**PUTUSAN**

Nomor 308/Pdt.G/2015/PA.Pkj

**BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Pangkajene yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara cerai talak yang diajukan oleh:

**XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, umur 25 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan **XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, tempat kediaman di Jalan **XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, RT 008 RW 006, Kelurahan **XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, Kecamatan **XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, Kota Makassar, selanjutnya disebut sebagai **pemohon**;

m e l a w a n

**XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, umur 22 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan tidak ada, tempat kediaman di **XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, RT 001 RW 002, Desa **XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, Kecamatan **XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, Kabupaten Pangkep, selanjutnya disebut sebagai **termohon**;

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan pemohon;

Telah memeriksa bukti surat dan saksi-saksi pemohon;

**DUDUK PERKARANYA**

Menimbang, bahwa pemohon dalam surat permohonannya yang diajukannya tertanggal 2 September 2015 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Pangkajene Nomor 308/Pdt.G/2015/PA.Pkj, tertanggal 2 September 2015 telah mengajukan permohonan talak terhadap termohon dengan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Bahwa pemohon telah melangsungkan perkawinan dengan termohon di **XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, RT 001 RW 002, Desa **XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, Kecamatan **XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, Kabupaten Pangkep pada hari Ahad, tanggal 1 September 2013, sebagaimana tercantum dalam Kutipan Akta Nikah

Hal 1 dari 15 hal.Put. No 308/Pdt.G/2015/PA.Pkj



Nomor 225/23/IX/2013, tanggal 3 Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep;

2. Bahwa setelah menikah, pemohon dengan termohon membina rumah tangga sebagai suami istri dan bertempat tinggal di rumah tante pemohon di Jalan XXXXXXXXXXXXX, RT 008 RW 006, Kelurahan XXXXXXXXXXXXX, Kecamatan XXXXXXXXXXXXX, Kota Makassar, selama 1 tahun 3 bulan, namun belum dikaruniai anak;
3. Bahwa semula kehidupan rumah tangga pemohon dan termohon rukun dan harmonis, namun sejak bulan Februari tahun 2015 keadaannya mulai tidak harmonis dan sering terjadi pertengkaran;
4. Bahwa terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut disebabkan:
  - 4.1. Bahwa termohon telah meminjam uang sebanyak 4 juta untuk membayar undian mobil tanpa sepengetahuan pemohon;
  - 4.2. Bahwa termohon telah meminta kepada pemohon untuk bercerai;
5. Bahwa sejak kejadian tersebut, termohon meninggalkan pemohon, pada bulan Februari 2015 sehingga pemohon dan termohon berpisah tempat tinggal dan tidak saling berkomunikasi sampai sekarang;
6. Bahwa melihat keadaan rumah tangga pemohon yang demikian, pemohon tidak sanggup lagi untuk mempertahankan rumah tangga pemohon dan termohon dan jalan yang terbaik adalah bercerai dengan termohon;
7. Bahwa pemohon sanggup membayar biaya perkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;

Berdasarkan alasan atau dalil-dalil tersebut di atas, pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Pangkajene cq. Majelis Hakim agar memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

Primer:

1. Mengabulkan permohonan pemohon;

Hal 2 dari 15 hal. Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj



2. Memberi izin pemohon, XXXXXXXXXXXXXXX untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap termohon, XXXXXXXXXXXXXXX, di depan sidang Pengadilan Agama Pangkajene;
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum yang berlaku;

**Subsider :**

Jika hakim berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, pemohon telah datang menghadap sendiri ke persidangan, namun termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap kepersidangan hanya hadir pada persidangan pertama pada tanggal 5 Oktober 2015 dan pada persidangan selanjutnya termohon tidak hadir dan tidak pula menyuruh orang lain menghadap sebagai wakil atau kuasanya, meskipun sesuai relaas panggilan Nomor 308/Pdt.G/2015/PA.Pkj.yang dibacakan di persidangan tertanggal 11 November 2015 dan pemberitahuan dari ketua majelis di persidangan pada tanggal 5 Oktober 2015 dan tidak ternyata ketidakhadiran termohon tersebut tanpa disebabkan oleh suatu halangan yang sah menurut hukum;

Bahwa, proses mediasi terhadap perkara ini tidak dapat dilaksanakan karena termohon tidak pernah hadir di persidangan, namun majelis Hakim selama persidangan berlangsung tetap menasihati pemohon agar menempuh damai dan mau rukun kembali sebagai suami isteri bersama termohon, namun tetap tidak berhasil, selanjutnya pemeriksaan yang isinya tetap dipertahankan oleh pemohon;

Bahwa, untuk meneguhkan dalil permohonannya, pemohon telah mengajukan bukti surat berupa Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 225/23/IX/2013, tanggal 9 September 2013 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep;

Bahwa, selain bukti tertulis sebagaimana tersebut di atas, pemohon juga telah menghadirkan dua orang saksi di muka sidang sebagai berikut:

Saksi I

Hal 3 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj



Xxxxxxxxxxxxxx, umur 25 tahun, Agama Islam, pekerjaan xxxxxxxxxxxxxxxx, tempat tinggal di Jalan Xxxxxxxxxxxxxx, Kelurahan Xxxxxxxxxxxxxx, Kecamatan Xxxxxxxxxxxxxx, Kota Makassar, mengaku sebagai sepupu dua kali pemohon di bawah sumpah menerangkan hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal termohon bernama Xxxxxxxxxxxxxx sebagai isteri pemohon;
- Bahwa pemohon dan termohon menikah di Jalan Xxxxxxxxxxxxxx, Kelurahan Xxxxxxxxxxxxxx, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep;
- Bahwa setelah menikah, pemohon dan termohon tinggal di rumah orang tua termohon kemudian pindah ke rumah kontrakan di Bungoro kemudian pindah ke rumah kontrakan di Xxxxxxxxxxxxxx kemudian kembali ke rumah orang tua termohon;
- Bahwa pemohon dan termohon telah dikaruniai satu orang anak perempuan bernama Nur Qalbi, anak tersebut dalam asuhan termohon;
- Bahwa sepengetahuan saksi, kehidupan rumah tangga pemohon dan termohon awalnya harmonis namun pada tahun 2013 sudah mulai tidak harmonis;
- Bahwa saksi melihat enam bulan yang lalu pemohon kembali ke rumah orang tua saksi;
- Bahwa penyebab ketidakharmonisan rumah tangga pemohon dan termohon karena termohon tidak mau mendengar nasihat pemohon dan termohon sering marah-marah tanpa alasan yang jelas serta termohon telah berselingkuh dengan laki-laki lain bernama Erwin;
- Bahwa saksi pernah melihat foto termohon bersama dengan laki-laki Erwin di sosial media;
- Bahwa pemohon dan termohon telah berpisah tempat tinggal sejak Mei 2015 yang lalu;
- Bahwa saksi dan pihak keluarga pemohon sudah berusaha merukunkan pemohon dan termohon agar rukun kembali namun tidak berhasil;

Hal 4 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj



Saksi II

Xxxxxxxxxxxxxx, umur 24 tahun, Agama Islam, pekerjaan xxxxxxxxxxxxxxxx, tempat tinggal di Jalan Xxxxxxxxxxxxxx, Kelurahan Xxxxxxxxxxxxxx, Kecamatan Xxxxxxxxxxxxxx, Kota Makassar, mengaku sebagai sepupu dua kali pemohon di bawah sumpah menerangkan hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal termohon bernama Xxxxxxxxxxxxxx, dia adalah isteri pemohon;
- Bahwa pemohon dan termohon menikah di Jalan Xxxxxxxxxxxxxx, Kelurahan Xxxxxxxxxxxxxx, di rumah orang tua termohon pada tahun 2008;
- Bahwa setelah menikah pemohon dan termohon tinggal di rumah orang tua termohon;
- Bahwa pemohon dan termohon telah dikaruniai seorang anak bernama Nur Qalbi, anak tersebut sekarang dipelihara oleh termohon;
- Bahwa saksi sering datang ke rumah tempat tinggal pemohon dan termohon;
- Bahwa sepengetahuan saksi, kehidupan rumah tangga pemohon dan termohon awalnya harmonis namun sejak Juni tahun 2013 kehidupan rumah tangga pemohon dan termohon mulai tidak harmonis ;
- Bahwa saksi penyebab rumah tangga pemohon dan termohon harmonis karena pemohon dan termohon selalu bertengkar;
- Bahwa saksi pernah melihat pemohon dan termohon bertengkar di pinggir jalan;
- Bahwa penyebab pertengkaran antara pemohon dan termohon disebabkan termohon sering cemburu buta kepada pemohon dan termohon menjalin hubungan dengan laki-laki lain bernama Erwin;
- Bahwa saksi pernah melihat di sosial media termohon bersama laki-laki Erwin;
- Bahwa pemohon dan termohon telah berpisah tempat tinggal selama satu tahun lebih;

Hal 5 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj



- Bahwa selama berpisah tempat tinggal keluarga pemohon pernah berusaha mendamaikan pemohon dan termohon namun pemohon tetap mau bercerai dengan termohon;

Bahwa pemohon menyatakan mencukupkan alat-alat buktinya dan tidak akan mengajukan apapun lagi dan menyampaikan kesimpulannya secara lisan pemohon tetap pada keinginannya untuk bercerai dengan termohon serta mohon putusan;

Bahwa, untuk singkatnya uraian putusan ini ditunjuk hal-hal sebagaimana tercantum dan termuat dalam berita acara persidangan perkara ini yang merupakan bagian dan dijadikan dasar pertimbangan dari putusan ini;

#### **PERTIMBANGAN HUKUMNYA**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan pemohon adalah seperti diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa dari posita permohonan pemohon telah jelas menunjukkan sengketa perkawinan dan dengan didasarkan kepada dalil pemohon sendiri tentang domisili pemohon yang berada di wilayah hukum Pengadilan Agama Pangkajene, maka dengan didasarkan kepada ketentuan Pasal 49 ayat (1) huruf (a) dan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Pengadilan Agama berwenang menerima, memeriksa, mengadili dan menyelesaikan permohonan pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi dalam perkara perdata harus dilakukan Mediasi, dan oleh karena termohon dalam perkara ini hanya hadir pada persidangan pada tanggal 5 Oktober 2015 sehingga proses mediasi tidak layak dilaksanakan, akan tetapi Majelis Hakim tetap berusaha memberikan nasehat kepada pemohon agar rukun kembali sebagai suami isteri, tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dari posita permohonan pemohon, majelis menilai bahwa yang menjadi sebab perselisihan dalam rumah tangga antara

Hal 6 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj





pemohon dengan termohon adalah karena termohon tidak mau mendengar nasihat pemohon, termohon lebih mendengarkan nasihat orang tuanya dibanding pemohon, termohon sering marah-maraha tanpa alasan yang jelas, termohon sering cemburu buta kepada pemohon, termohon telah berselingkuh dengan laki-laki lain yang bernama Erwin dan keluarga termohon sering ikut campur dalam urusan rumah tangga pemohon dan termohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil pemohon tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam perkara ini adalah apakah karena termohon tidak mau mendengar nasihat pemohon, termohon lebih mendengarkan nasihat orang tuanya dibanding pemohon, termohon sering marah-maraha tanpa alasan yang jelas, termohon sering cemburu buta kepada pemohon, termohon telah berselingkuh dengan laki-laki lain yang bernama Erwin dan keluarga termohon sering ikut campur dalam urusan rumah tangga pemohon dan termohon menyebabkan rumah tangga pemohon dengan termohon pecah sehingga keduanya sudah sulit untuk rukun kembali?;

Menimbang, bahwa ternyata termohon hanya hadir di persidangan pada tanggal 5 Oktober 2015 dan persidangan selanjutnya termohon tidak hadir meskipun ia telah dipanggil dengan resmi dan patut, dan ketidakhadiran termohon tersebut tidak ternyata disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka permohonan pemohon dapat diperiksa secara kontradiktoir;

Menimbang, bahwa perkara ini berkaitan dengan perceraian yang memiliki aturan khusus (*lex specialis*) dan dengan mengingat azas mempersulit perceraian sebagaimana ditegaskan dalam Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 angka 4 huruf e, dan untuk menghindari kemungkinan adanya motif persepakatan cerai yang tidak dianut dan tidak dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan, maka pemohon dibebani pembuktian;

Hal 7 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj



Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok perkara *a quo* terlebih dahulu akan dipertimbangkan apakah pemohon mempunyai hubungan hukum dengan termohon sehingga pemohon berkualitas sebagai *legitima persona standi in judicio* dan mempunyai kepentingan hukum dalam perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa pemohon mendalilkan bahwa termohon adalah istri pemohon yang terikat dengan perkawinan yang sah dan terhadap dalilnya itu telah diajukan alat bukti surat bertanda P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah, bukti mana telah diperiksa dan telah bermeterai cukup dimana fotokopi tersebut sesuai dengan aslinya dan berstempel pos, sehingga secara formil dan materil dinilai sebagai alat bukti autentik yang memenuhi batas minimal alat bukti sah, sempurna dan mengikat, karena itu harus dinyatakan terbukti pemohon dan termohon adalah suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, sehingga pemohon harus pula dinyatakan terbukti mempunyai hubungan hukum dengan termohon karena perkawinan, maka demi hukum pihak pemohon adalah pihak yang berkepentingan dan berkualitas sebagai pihak yang mengajukan perkara (*legitima persona standi in judicio*) dalam perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan di bawah sumpah dari saksi-saksi yang diajukan oleh pemohon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa pemohon dan termohon adalah suami isteri yang sah yang telah hidup sebagaimana layaknya suami isteri dan telah dikaruniai seorang anak laki-laki;
- Bahwa kedua saksi tersebut mengetahui pemohon dengan termohon sudah tidak rukun dan harmonis lagi;
- Bahwa kedua saksi mengetahui penyebab timbulnya ketidakrukunan antara pemohon dengan termohon karena termohon tidak mau mendengar nasihat pemohon, termohon lebih mendengarkan nasihat orang tuanya dibanding pemohon, termohon sering marah-marah tanpa

Hal 8 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj





alasan yang jelas, termohon sering cemburu buta kepada pemohon, termohon telah berselingkuh dengan laki-laki lain yang bernama Erwin;

- Bahwa kedua saksi tersebut mengetahui pemohon dengan termohon telah berpisah tempat tinggal sejak tahun 2013 karena pemohon telah pergi meninggalkan rumah kediaman bersama;

Menimbang, bahwa oleh karenanya berdasarkan keterangan saksi-saksi pemohon yang telah disimpulkan tersebut di atas, maka menurut pendapat majelis hakim bahwa keterangan saksi-saksi tersebut dinilai telah saling berhubungan satu sama lain dan mendukung dalil-dalil permohonan pemohon sehingga patut dinyatakan telah memenuhi syarat formal dan materil pembuktian saksi, karena itu alasan-alasan pemohon sepanjang yang berkaitan dengan alasan perceraian sebagaimana dalam dalil permohonannya harus dinyatakan terbukti;

Menimbang, bahwa dari bukti-bukti yang telah dipertimbangkan di atas, maka fakta-fakta yang telah ditemukan adalah sebagai berikut:

- Bahwa rumah tangga pemohon dengan termohon sudah tidak rukun lagi karena antara pemohon dan termohon telah terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus yang tidak bisa dirukunkan lagi yang disebabkan karena termohon tidak mau mendengar nasihat pemohon, termohon lebih mendengarkan nasihat orang tuanya dibanding pemohon, termohon sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, termohon sering cemburu buta kepada pemohon, termohon telah berselingkuh dengan laki-laki lain yang bernama Erwin;
- Bahwa antara pemohon dengan termohon telah berpisah tempat tinggal sejak tahun 2013;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta-fakta tersebut telah merupakan bukti bahwa rumah tangga pemohon dengan termohon telah pecah dan sendi-sendi rumah tangga telah rapuh dan sulit untuk ditegakkan kembali yang dapat dinyatakan bahwa rumah tangga antara pemohon dengan termohon telah rusak (*broken marriage*) yang disebabkan oleh termohon sering mengatur pemohon sehingga termohon tidak

Hal 9 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj



menghargai pemohon sebagai suami dan keluarga termohon telah ikut campur dalam urusan rumah tangga pemohon dan termohon serta termohon dan ayah kandung termohon melempari pemohon dengan batu, sehingga pemohon merasa sakit hati dan merasa malu, sehingga menyebabkan timbulnya percekocokan antara pemohon dengan termohon, sehingga telah terdapat alasan untuk bercerai sebagaimana dimaksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 sejalan dengan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dalam ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 ditegaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”;

Menimbang, bahwa esensi dari ketentuan pasal tersebut adalah kebahagiaan dan kekalnya rumah tangga akan terwujud manakala antara suami istri memiliki rasa saling terikat secara lahir batin dan mempunyai tujuan yang jelas dalam membina suatu keluarga sebagai sendi kehidupan dalam masyarakat, suatu tujuan luhur dan mulia yang semestinya diwujudkan oleh suami istri yang tidak saja berkenaan dengan pemenuhan akan kebutuhan lahiriah maupun batiniah, tetapi lebih dari itu adalah dalam rangka pemenuhan nilai-nilai ‘*ubudiyah*’ (ibadah) kepada Allah Swt., sebagaimana yang terkandung dalam simpul kalimat *sakinah* (ketenangan/kebahagiaan), *mawaddah* (saling mencintai) dan *rahmah* (saling mengasihi). Oleh karena itu, manakala suami istri dalam kenyataannya tidak lagi memiliki keterikatan lahir batin serta tidak dapat mewujudkan sebuah rumah tangga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*, maka pada dasarnya rumah tangga tersebut telah bergeser dari nilai-nilai dan tujuan luhur dan mulia dari suatu ikatan perkawinan;

Menimbang, bahwa dalam ketentuan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam ditegaskan bahwa “*perceraian dapat terjadi karena alasan antara*

Hal 10 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj



*suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga”;*

Menimbang, bahwa yang dimaksudkan perselisihan dalam rumah tangga tidaklah identik dengan pertengkaran mulut, rumah tangga dapat dinyatakan telah terjadi perselisihan jika hubungan antara pasangan suami isteri sudah tidak lagi selaras, tidak saling percaya dan saling melindungi, dengan ditemukannya fakta antara pemohon dengan termohon telah berpisah tempat tinggal, yang meninggalkan tempat kediaman bersama adalah pemohon menunjukkan bahwa antara pemohon dengan termohon sudah tidak lagi saling percaya dan saling pengertian dan sudah tidak ada lagi komunikasi suami isteri yang harmonis yang merupakan bagian dari gejala perselisihan dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, terutama dalam hal adanya perselisihan dalam rumah tangga antara pemohon dengan termohon dan hal-hal yang menyebabkan perselisihan itu terjadi serta akibat yang telah ditimbulkan sebagai dampak dari pertengkaran tersebut yakni antara pemohon dengan termohon tidak tinggal bersama lagi sejak tahun 2013, sementara majelis hakim juga telah berupaya menasihati pemohon agar tetap rukun namun pemohon tetap bersikeras ingin bercerai dengan termohon, sehingga dengan demikian patut dinyatakan bahwa antara pemohon dan termohon sudah tidak lagi memiliki unsur-unsur saling terikat satu sama lain baik lahir maupun batin atau dapat dikategorikan sebagai rumah tangga yang telah pecah, karena itu majelis hakim berkesimpulan bahwa pemohon dan termohon sudah sulit untuk menciptakan keutuhan rumah tangganya yang sakinah, mawaddah dan rahmah sebagaimana maksud ketentuan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, dan atau pemohon dan termohon telah kehilangan ekspektasi untuk kembali rukun sebagai suami isteri sebagai unsur-unsur terpenuhinya alasan perceraian sebagaimana dimaksudkan dalam ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Hal 11 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj



Menimbang, bahwa alasan perceraian sebagaimana ditegaskan dalam kedua pasal tersebut di atas adalah semata-mata ditujukan pada eksistensi atau wujud dan keberadaan perkawinan itu sendiri tanpa mempersoalkan siapa yang salah dan atau siapa yang menciptakan sebab dalam hal terjadinya perkecokan dan pertengkaran, tetapi akibat yang ditimbulkan dan telah mengancam keutuhan dan keberadaan perkawinan menjadi penting untuk diperhatikan, sehingga apabila perkawinan itu sendiri sudah merupakan sumber perselisihan, ancaman, fitnah dan pertengkaran bagi kedua belah pihak, maka tidak akan ada manfaatnya lagi perkawinan itu dipertahankan keberadaannya, dan oleh karena itu syariat Islam mempersiapkan lembaga hukum perceraian sebagai satu-satunya pemecahan permasalahan di antara pasangan suami isteri yang terus-menerus berselisih, meskipun alternatif tersebut dirasakan cukup memberatkan diantara salah seorang pasangan suami isteri;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan hukum Islam yang tersirat dalam surat Ar-Rum ayat 21 dan juga ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 vide Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam dinyatakan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah dan jika pemohon dan termohon selaku pasangan suami isteri telah ternyata sudah tidak lagi timbul sikap saling mencintai, saling pengertian dan saling melindungi dan bahkan pemohon tetap sudah tidak lagi berkeinginan untuk meneruskan rumah tangganya dengan termohon, maka agar kedua belah pihak berperkara tidak lagi lebih jauh melanggar norma agama dan norma hukum dan atau untuk menghindari ekses negatif yang lebih besar atau aspek mudharat yang ditimbulkan daripada asas kemanfaatan yang diperoleh apabila pemohon dan termohon tetap dipersatukan dalam sebuah rumah tangga, maka majelis hakim berpendapat bahwa adalah lebih layak rumah tangga pemohon dan termohon tersebut diceraikan daripada tetap dipersatukan;

Hal 12 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj



Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Majelis Hakim berkesimpulan permohonan pemohon telah terbukti dan memenuhi syarat dan alasan-alasan perceraian sebagaimana maksud ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam. Dan karena antara pemohon dan termohon tidak pernah terjadi perceraian sebelumnya, maka berdasarkan ketentuan Pasal 118 Kompilasi Hukum Islam sehingga tuntutan pokok pemohon yang memohon agar pemohon diizinkan untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap termohon patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 84 ayat (1 dan 2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 jo Pasal 64 A Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua tentang Peradilan Agama, dimana setiap perkara yang telah putus dan berkekuatan hukum yang tetap salinannya harus dikirimkan oleh Panitera kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama diwilayah tempat perkawinan pemohon dengan termohon dilangsungkan dan tempat kediaman pemohon dengan termohon setempat, sehingga secara ex officio Majelis hakim memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Pangkajene untuk mengirimkan salinan penetapan perkara ini kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXXXXXXXXXX, Kota Makassar dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXXXXXXXXXX, Kabupaten Pangkep;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah perceraian yang berkaitan erat dengan perkawinan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 jo Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 sebagaimana telah dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, maka biaya perkara ini dibebankan kepada pemohon;

Mengingat segala ketentuan hukum dan peraturan perundangan lain yang berlaku serta hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini:

Hal 13 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj



**MENGADILI**

1. Mengabulkan permohonan pemohon secara verstek;
2. Memberi izin pemohon, XXXXXXXXXXXXXXX untuk menjatuhkan talak satu raji terhadap termohon, XXXXXXXXXXXXXXX di depan persidangan Pengadilan Agama Pangkajene;
3. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Pangkajene untuk menyampaikan salinan penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama XXXXXXXXXXXXXXX, Kota Makassar dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXXXXXXXXXXXX, Kabupaten Pangkep;
4. Membebaskan pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp.891.000,00 (delapan ratus sembilan puluh satu ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Kamis tanggal 19 November 2015 Masehi bertepatan dengan tanggal 8 Safar 1437 Hijriyah, oleh kami Nasruddin, S.HI. sebagai ketua majelis, Nikmawati, S.HI.,M.H. dan Padhlilah Mus, S.HI., M.H. masing-masing sebagai hakim anggota. Putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh ketua majelis tersebut dengan didampingi oleh hakim anggota dan dibantu oleh Hafsaawati R, S.Ag. sebagai panitera pengganti serta dihadiri oleh pemohon diluar hadirnya termohon;

Hakim Anggota

Ketua Majelis

Nikmawati, S.HI.,M.H.

Nasruddin, S.HI.

Hakim Anggota

Padhlilah Mus, S.HI., M.H.

Hal 14 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj





Panitera Pengganti

Hafsawati R, S.Ag.

**Perincian Biaya Perkara :**

1. Pendaftaran	Rp	30.000,00
2. Biaya ATK perkara	Rp	50.000,00
3. Panggilan	Rp	800 .000,00
4. Meterai	Rp	6.000,00
5. Redaksi	Rp	<u>5.000,00</u>
Jumlah	Rp	891. 000,00

(delapan ratus sembilan puluh satu ribu rupiah)



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

Hal 16 dari 15 hal.Put. No 307/Pdt.G/2015/PA.Pkj

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)